



BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS

SERI-A

No 034/E-IG/XII/A/2024

DIUMUMKAN TANGGAL 18 DESEMBER 2024 - 18 FEBRUARI 2025

**PENGUMUMAN BERLANGSUNG SELAMA 2 (DUA) BULAN
SESUAI DENGAN KETENTUAN PASAL 14 AYAT (1)
UNDANG-UNDANG MEREK NOMOR 20 TAHUN 2016**

DITERBITKAN BULAN DESEMBER 2024

**DIREKTORAT MEREK DAN INDIKASI GEOGRAFIS
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA**

BERITA RESMI INDIKASI GEOGRAFIS 034/E-IG/XII/A/2024
DIUMUMKAN TGL 18 Desember 2024 - 18 Februari 2025

No.	Nomor Permohonan	Tanggal Permohonan	Nomor	Nama Merek
1	E-IG.15.2024.000053	14 November 2024	034/E-IG/XII/A/2024	Beras Tarone Seko Luwu Utara

Jakarta, 18 Desember 2024
Sub Koordinator Publikasi dan Dokumentasi



Aniah, S.T.
NIP. 197606112006042002

KEMENTERIAN HUKUM REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

PERMOHONAN PENDAFTARAN
INDIKASI GEOGRAFIS

Tanggal Pengajuan 14 November
2024

Tanggal Penerima 18 Desember 2024

Data Pemohon

Nama Pemohon : Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis Beras Tarone Seko
Luwu Utara
Kewarganegaraan : WNI
Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Simpursiang No 27 Balitbangda Kantor Bupati Luwu Utara
Provinsi : SULAWESI SELATAN
Kab/Kota : KABUPATEN LUWU UTARA
Kode Pos : 92961
Email : luwudinas pertanian777@gmail.com
Tlp/Fax : 081241512444

Data Kuasa

Nama Konsultan HKI :
Alamat :
Nomor Konsultan HKI :

Data Indikasi Geografis

Nama Indikasi Geografis : Beras Tarone Seko Luwu Utara

Jenis Barang/Produk :

No	Jenis Barang
1	Beras

Label Indikasi Geografis



Abstrak

Tarone adalah nama dari suatu beras langka yang dihasilkan komunitas masyarakat adat To Hono, To Pohoneang, dan To Beroppa yang berdiam di ekosistem purba dataran tinggi di wilayah To Kalekaju pada ketinggian diatas 800 m dpl diantara pegunungan Quarles dan Verbeek di jantung provinsi Sulawesi Selatan. Tarone tergolong beras premium organik karena dipanen dari lahan pertanian yang bebas dari penggunaan pestisida dan tidak menggunakan pupuk buatan selama masa pertumbuhannya, berwarna putih susu tanpa dibilas dengan senyawa sintetik, setelah tanak nasinya tidak gampang basi. Plasma nutfah Tarone (*Oriza sativa* Linn. var. Tarone) termasuk varietas lokal tua legendaris yang sudah ada sejak kelompok petani tradisional kuno ini mulai bermukim di wilayah Seko dengan umur tanaman 189 hari (sekitar 5-6 bulan). Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Balai Besar Pengujian Standar Instrument Padi (BBPSIP) Subang 2024 terhadap sampel Beras Tarone Seko diperoleh nilai mutu fisik untuk derajat sosohnya mencapai 100 %, kadar air beras antara 6,48 – 7,00 %. Benda asing 0 % sehingga digolongkan sebagai kelas premium berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian RI No 31 /PERMENTAN /PP.130/8/2017. Bulirnya lebih kecil dari beras pada umumnya, mempunyai panjang (p) beras rata-rata 5,87 – 5,89 mm, lebar (l) rata-rata 2,31- 2,35 mm serta rasio Panjang/lebar antara 2,49 -2,55 mm. Derajat putih antara 46,30 - 47,67 % dan kebeningan antara 0,93 - 1,19 %. Hasil mutu kimia beras memperlihatkan konsistensi gel atau tekstur nasi setelah didinginkan mencapai nilai 40,67 – 43,33 mm (hampir keras), Adapun nilai alkali digestion adalah 4,7 – 5,3 atau suhu gelatinasinya dicapai pada suhu 70 – 74 C. Dari hasil uji proksimat diperoleh kadar air tepung antara 7,71 – 10,12 %, kadar abu antara 0,52 – 0,57 %, kadar protein berkisar 9,8 – 11,06 % serta kadar lemak kasar antara 0,33 – 0,60 %. Hasil uji organoleptik memperlihatkan bahwa Beras Tarone Seko berwarna putih susu, bekilap, tidak wangi pandan, agak pulen sampai pulen dimana tingkat kepulennanya maupun rasa dan aromanya disukai banyak orang. Uji tanah pertanian Seko dengan menggunakan teknik X-Ray Fluorescence Spectrometry (XRF) (Potts, P.J., et al 1991) di Laboratorium Penelitian & Pengembangan Sains Universitas Hasanuddin, diperoleh kandungan mineral besinya (Fe_2O_3) berkisar antara 83,33 % m/m, konsentrasi mineral besi ini sangat baik dan merupakan indikator utama bahwa pertanian di wilayah seko mampu mendukung pertanian beras dalam jangka panjang. Selain itu, berdasarkan data curah hujan kawasan indikasi geografis ini tergolong tipe iklim C2 berkisar 3 sampai 7 bulan basah dan 1 sampai 3 bulan kering. Tipe iklim C2 sangat ideal dalam mendukung pertumbuhan padi. Rata rata curah hujan tahunan periode 2019-2023 berkisar antara 186 mm/tahun (Data Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara, 2024). Adapun keanggotaan MPIG Beras Tarone Seko Luwu Utara mencakup 418 petani beras yang tergabung didalam 6 kelompok tani dengan total luas areal lahan persawahan mencapai 4.173 Ha dengan kapasitas produktifitas lahan rata-rata sebesar 5,30 Ton/Ha. Sehingga total produksi beras yang dihasilkan di wilayah seko sebesar 22.168.88 Ton/Tahun. Selain itu, terdapat 829 pengolah dan pedagang beras yang tergolong dalam skala Toko, UMKM, Kios, LOSD, dan Penggiling yang tersebar di 8 pasar rakyat yang ada di Kecamatan Seko.

